

- KEMISKINAN
ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga
- SOSIAL, INTERAKSI

3

KEMISKINAN DAN POLA HUBUNGAN SOSIAL BURUH NELAYAN

(SUATU STUDI DESKRIPTIF TENTANG :
KONDISI KEMISKINAN, DIVERSIFIKASI OKUPASI
SERTA POLA HUBUNGAN SOSIAL NELAYAN DAN NAHKODA
DI PULAU UNTUNG JAWA JAKARTA UTARA)

SKRIPSI



KIC

Fis S 262/97

Has
k

OLEH :

MAULANA HASANUDIN

NIM. 079113328

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GENAP 1996 / 1997

KEMISKINAN DAN POLA HUBUNGAN SOSIAL BURUH NELAYAN

**(SUATU STUDI DESKRIPTIF TENTANG :
KONDISI KEMISKINAN, DIVERSIFIKASI OKUPASI
SERTA POLA HUBUNGAN SOSIAL NELAYAN DAN NAHKODA
DI PULAU UNTUNG JAWA JAKARTA UTARA)**

SKRIPSI

**Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

OLEH :

MAULANA HASANUDIN

NIM. 079113328

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GENAP 1996 / 1997

LEMBAR PERSETUJUAN

TELAH DISETUJUI OLEH
DOSEN PEMBIMBING



Drs. SUDARSO
NIP. 132014492

Skripsi ini Telah Dipertahankan Di hadapan
Dosen Penguji, Pada Tanggal 26 Mei 1997. Dan
Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Dosen Penguji Terdiri Dari:



DR. Daniel T. Sparringa
NIP. 131558575
(Ketua)



Drs. Bagong Suyanto
NIP. 131836997
(Anggota)



Drs. Sudarso
NIP. 132014492
(Anggota)

A B S T R A K

Kehidupan buruh nelayan dari hari ke hari sangat fluktuatif karena pendapatan yang diperolehnya bersifat tidak menentu juga relatif rendah. Sehingga tidak jarang mereka harus tetap hidup dengan berbagai cara ketika masa krisis melanda.

Untuk menghadapi berbagai kemungkinan di atas, buruh nelayan menganekaragamkan pekerjaan guna menambah penghasilan. Selain itu mencari perlindungan pada nahkoda juga dilakukan, karena dalam hubungan sosialnya, buruh nelayan menganggap nahkoda sebagai kawan kerja yang mampu memberi pertolongan. Namun di sisi lain masuknya motorisasi kapal ikan ternyata telah memberi dampak pada nilai-nilai yang terkandung di dalam hubungan sosial antara nahkoda dan buruh nelayan. Hubungan sosial tersebut turut menentukan taraf hidup buruh nelayan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik status sosial ekonomi dan kondisi kemiskinan buruh nelayan?
2. Bagaimanakah bentuk diversifikasi okupasi yang diupayakan oleh buruh nelayan dalam menjaga kesinambungan hidupnya?
3. Bagaimanakah pola hubungan sosial antara buruh nelayan dan nahkoda, apakah merupakan suatu pola hubungan patron klien, kontraktual, atautkah eksploitasi?

Guna menjawab permasalahan secara teoritis, digunakan batasan kemiskinan dari Sajogjo, teori Chambers tentang perangkap kemiskinan, teori Homans tentang pertukaran sosial serta teori Scott tentang mekanisme mengatasi masa krisis juga pola hubungan sosial dan teori Legg yang juga membahas pola hubungan sosial antara tuan dan hamba.

Lokasi penelitian di Kelurahan Pulau Untung Jawa Jakarta Utara. Tipe penelitian deskriptif. Populasinya seluruh buruh nelayan. Penarikan sampel dengan sampel sistematis. Pengumpulan data dengan cara wawancara berstruktur menggunakan kuesioner, pencatatan data sekunder dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, keluarga buruh nelayan yang menempati pulau Untung Jawa masih berada dalam kondisi kemiskinannya sehingga menjadi rentan dan semakin terlilit oleh kemiskinannya. Bentuk diversifikasi okupasi yang dilakukan kepala keluarga masih dominan dilakukan pada sektor nelayan. Dampak yang diberikan oleh motorisasi kapal ikan ternyata telah membuat pergeseran pola hubungan sosial antara buruh nelayan dan nahkoda. Pola hubungan sosial yang berlaku telah bergeser ke arah pola hubungan eksploitasi.